



JURNAL

Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BERNYANYI UNISONO KELAS VI B MI PESRI KENDARI

Juliawanti Abu Yasid¹, Haerun Ana², Aris Badara³

Info Terbitan	Abstrak
JPSB Vol. 4 No. 2 Desember 2019	<p>Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk meningkatkan aktivitas guru melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya pada siswa kelas VI B MI Pesri Kendari; (2) Untuk meningkatkan aktivitas siswa Kelas VI B di MI Pesri Kendari melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Seni Budaya; dan (3) Untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Seni Budaya siswa Kelas VI B MI Pesri Kendari melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Seni Budaya. Hasil penelitian bahwa: 1) Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bernyanyi dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas VI B MI Pesri Kendari. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-rata persentase yang dilakukan oleh guru sebesar 72,00%. Pada siklus II rata-rata persentase keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebesar 97,60%; (2) Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bernyanyi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VI B MI Pesri Kendari. Keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh siswa sebesar 63,33. Pada siklus II keberhasilan aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebesar 87,50%; dan (3) Melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran bernyanyi di kelas VI B MI Pesri Kendari dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I yakni secara klasikal sebanyak 56,67% siswa yang mengalami ketuntasan dengan nilai rata-rata sebesar 71,1. Sementara itu, pada siklus II meningkat menjadi 86,67% dengan nilai rata-rata 83,9.</p>
Keyword: Bernyanyi; Media Audio Visual; Teknik Unisono ;	Abstract <p>This research are aimed to: (1) increase the teacher's activity through the use of visual audio media in the learning of Arts and Culture at the sixth grade B of MI Pesri Kendari; (2) increase the students' activity through the use of visual audio media in learning Arts and Culture at the sixth grade B of MI Pesri Kendari; and (3) increase the students' learning achievement through the use of visual audio media in the learning of Arts and Culture at the sixth grade B of MI Pesri Kendari. This research is a classroom action research, namely the action in the learning activity in increasing the students' achievement in singing in the learning of Arts and Culture through visual audio media at the sixth grade B of MI Pesri Kendari and it was conducted at the second semester in academic year 2017/2018. The total of the students were 30 people. The kind of the data was qualitative and quantitative. The data were obtained from observation sheet of the teacher and the students. The results of the research showed that: (1) The use of visual audio media in the learning process of singing can increase the teacher's activity at the sixth grade B of MI Pesri Kendari. Teacher's activity in learning activity at the first cycle is 72,00% in average. At the second cycle , teacher's activity increases become 97,60% in average; (2) The use of visual audio media in the learning process of singing can increase the students' learning activity at the sixth grade B of MI Pesri Kendari. The successfulness of students' at the first cycle is 63,33 in average. At the second cycle increase become 87,50% in average; and (3) Through the use of visual audio media on the learning of singing at the sixth grade B of MI Pesri Kendari can be increased. This case can be seen from the test result in the first cycle classically 56,67% of the students who get complete category by the average is 71,1. Meanwhile, at the second cycle increases become 86,67% students who get complete category or 83,9 in average .</p> <p>Keywords: Media Audio Visual; Singing; Unisono technique;</p>

© 2019 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya

e-ISSN - 2502-4191

¹ Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

² Dosen Universitas Halu Oleo

³ Dosen Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar adalah salah satu hal penting untuk membekali anak menghadapi perkembangan masa depan. Untuk itu proses stimulasi atau pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya manusia yang berkualitas. Anak perlu mendapatkan stimulasi atau pembelajaran pengamatan serta pengetahuan tentang hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan zaman yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi, membuat Pendidikan sekolah dasar tidak mungkin hanya didapat dari keluarga saja, selain tuntutan tersebut masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi perkembangan anak terutama perkembangan sosialnya terhadap teman-teman sebayanya. Pada kenyataannya banyak orang tua yang belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki anaknya, Karena adanya pergeseran dalam kehidupan sosial di mana banyak ibu bekerja dengan alasan ingin membantu suami dengan mencari nafkah atau sekedar ingin mencari kesibukan dan bosan di rumah, sering kali menganggap enteng terhadap pendidikan anak-anaknya.

Karena perubahan masyarakat inilah kehadiran Pendidikan sekolah dasar memberi arah tersendiri bagi perkembangan anak terutama dalam sosialisasinya dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan sekolah dasar.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi Informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru/calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

Penelitian ini akan mengambil kelas VI B karena hasil belajar para siswa sangat kurang, sehingga diharapkan dengan diterapkannya media audiovisual pada kelas VI B akan meningkat. Sebelum menggunakan media audiovisual, MI PESRI Kendari menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi dalam hubungannya dengan

penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil belajar pra siklus dikelas VI B di MI PESRI Kendari diketahui bahwa nilai hasil belajar pra siklus siswa pada materi bernanyi dengan menggunakan teknik unisono diperoleh nilai rata-rata 74,33. Dari 33 orang siswa terdapat 14 (36,67%) siswa dalam kategori tuntas, sedangkan 19 (63,33%) siswa dalam kategori belum tuntas.

Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang telah relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan guru dengan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Meskipun penerapan media demonstrasi akan efektif dan merupakan proses pembelajaran yang terbaik bagi siswa, diduga ada faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu minat belajar siswa menggunakan media audiovisual. Dalam pembelajaran ini agar dapat membantu siswa yang lain untuk mencapai sukses, maka demi membentuk proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menerima adalah dengan menggunakan media audiovisual. Oleh karena itu, dalam memberikan materi bernanyi pada siswa, guru harus bisa memilih metode ataupun media pembelajaran yang sesuai. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi bernanyi, tentu saja akan membosankan dan tidak menarik bagi siswa, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Metode ceramah belum bisa mengaktifkan siswa, sehingga tujuan pembelajaran belum optimal. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 siswa kelas VI B Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Ummusabri Kendari. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI B Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Ummusabri Kendari dengan jumlah anak sebanyak 30 anak yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 16 anak laki-laki dengan dibimbing oleh guru kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2018. Bertempat di kelas VI B Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Ummusabri Kendari. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI B Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Ummusabri

Kendari dengan jumlah anak sebanyak 30 anak yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 16 anak laki-laki dengan dibimbing oleh guru kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis deskriptif - kualitatif dan deskriptif- kuantitatif dengan persentase hasil, yang disesuaikan dengan indikator-indikator atau ketentuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kinerja secara klasikal pada setiap siklus tindakan, (dalam penelitian ini menggunakan acuan patokan 75% secara klasikal). Indikator kinerja diukur dengan indikator:

1. Indikator keberhasilan aktivitas guru, jika minimal 85% guru telah memenuhi 10 aspek yang diamati.
2. Indikator keberhasilan aktivitas siswa, jika minimal 85% anak telah memenuhi 15 aspek yang diamati.
3. Keberhasilan ketuntasan belajar dalam penerapan media audiovisual, jika memperoleh nilai minimal kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75% anak mencapai nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang ditampilkan pada hasil penelitian ini merupakan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Data tersebut di buat dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk memberi gambaran tentang aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar seni budaya siswa.

Tahap Pendahuluan (Pra tindakan)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, kepala sekolah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas VI.B untuk selanjutnya membicarakan rencana yang akan dilakukan pada saat penelitian, berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kelas VI.B pada MI PESRI Kendari yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kelas unggulan, dasar pertimbangan yang diberikan karena kelas tersebut siswanya mempunyai persaingan dalam belajar sangat baik. Di samping itu peneliti juga meminta kesediaan guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) untuk menjadi pengajar dan dibantu teman mahasiswa yang melakukan penelitian.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru SBdP kelas IV B mengatakan bahwa masalah dalam pembelajaran SBdP di MI PESRI Kendari

adalah pembelajaran bernyanyi lagu daerah dengan teknik unisono belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan nilai hasil belajar pra siklus siswa pada materi seni tari kreasi siswa diperoleh nilai rata-rata 74,33. Dari 27 orang siswa, terdapat 11 (36,67%) siswa dalam kategori tuntas, sedangkan 19 (63,33%) orang siswa dalam kategori belum tuntas.

Deskripsi Data Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Dengan menggunakan media audio visual dalam mengajarkan materi bernyanyi lagu daerah dengan teknik unisono maka ada beberapa hal yang disiapkan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan. Hal-hal tersebut sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus I mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas pada siklus I
- c. Menyiapkan alat dan bahan atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan seni tari
- d. Membuat alat evaluasi untuk tes tertulis tindakan siklus I

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Untuk mencapai hasil yang diharapkan peneliti bersama guru menetapkan tujuan umum pembelajaran yaitu: (1) Siswa dapat menyebutkan pengertian teknik unisono; (2) Siswa dapat menyebutkan teknik-teknik yang digunakan dalam bernyanyi unisono; (3) Siswa menyebutkan lagu-lagu daerah Sulawesi tenggara.

Pertemuan 1.

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Mei 2018 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan inti, (3) Kegiatan Akhir. Pada pertemuan tersebut materi yang dibahas adalah pengertian dan teknik-teknik pernafasan dalam bernyanyi lagu daerah.

Pertemuan 2.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Mei 2018 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan inti, (3) Kegiatan Akhir. Pada pertemuan tersebut materi yang dibahas adalah pengertian bernyanyi unisono dan teknik-tekniknya.

Pertemuan 3.

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Mei 2018 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini

dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan inti, (3) Kegiatan Akhir. Pada pertemuan tersebut materi yang dibahas adalah pengertian dan jenis-jenis teknik unisono pada suatu bernyanyi teknik unisono.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di MI PESRI Kendari pada mata pelajaran SBdP materi bernyanyi dengan teknik unisono di kelas VI B dengan menggunakan media audio visual, melalui dua siklus dapat membuktikan peningkatan hasil belajar secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan siklus I dan II. Peningkatan tersebut mencakup efektivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil tes siswa (tes tulis dan performansi) dengan pemaparan sebagai berikut.

Keefektifan Mengajar Guru dalam Pembelajaran bernyanyi unisono

Peningkatan tersebut juga terjadi pada aspek performansi guru. Perolehan keefektifan mengajar guru pada siklus I dengan persentase sebesar 72,00% (Baik), sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 97,60% (Sangat Baik). Peningkatan performansi keefektifan mengajar guru menunjukkan bahwa pembelajaran SBdP menggunakan media audio visual materi bernyanyi teknik unisono di kelas VI B MI PESRI Kendari dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan penelitian tersebut pun dapat dikatakan sudah cukup maksimal. Sehingga dapat disimpulkan dengan penggunaan media audio visual tepat untuk meningkatkan aktivitas mengajar guru.

Penggunaan media audio visual tergolong efektif digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran SBdP materi bernyanyi teknik unisono karena siswa dapat mengamati secara langsung tarian sekaligus dapat melihat jenis-jenis lagu daerah dengan menggunakan teknik unisono yang ada di Indonesia. Penggunaan media audio visual memerlukan guru yang benar-benar dapat menjadi fasilitator yang handal yang mampu mempersiapkan segala keperluan yang mendukung media audio visual tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramastuti (2011: 58), yang menunjukkan bahwa media audio visual yang digunakan SMPN 1 Pati dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, di mana proses pembelajaran dilakukan menggunakan beberapa teknik penyampaian materi praktek bernyanyi lagu daerah yaitu tayangan lagu yang dipercepat, diperlambat (*Slow motion*), maju mundur, stop dan kebebasan siswa memilih lagu yang diajarkan berdasarkan suara terbanyak.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari

Aktivitas siswa pada pembelajaran bernyanyi relatif rendah. Mereka kurang antusias dan kurang bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran bernyanyi dengan alasan tidak biasa menyanyi, belum pernah menyanyi, tidak ada bakat menyanyi, dan menganggap bernyanyi itu tidak penting. Berhubung bernyanyi merupakan bagian dari mata pelajaran SBdP yang termasuk di dalam muatan kurikulum pokok maka proses pembelajaran wajib dilaksanakan dan diikuti oleh semua siswa. Membiasakan siswa untuk berlatih bernyanyi dengan menggunakan musik ternyata tidak mudah. Selalu ada siswa yang tidak bisa mengikuti musik dengan berbagai macam alasan. Hal ini justru akan menghambat nyanyian itu sendiri sehingga tidak dapat bernyanyi maksimal sesuai ketentuannya.

Setelah guru menggunakan media audio visual untuk membantu siswa dalam penyampaian materi pelajaran siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga keinginan siswa untuk mempelajari teknik bernyanyi itu semakin meningkat, aktivitas belajar siswa semakin bagus, perilaku belajar siswa seperti selalu mengikuti latihan kelompok, selalu melakukan apa yang diperintahkan guru untuk melakukan sesuai dengan materi ajar, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengulangi pelajaran yang telah diberikan guru memperhatikan semangat dalam mengikuti pelajaran pembelajaran kepada guru, selalu aktif dalam pembelajaran. Semua itu dilakukannya karena siswa telah menyadari pentingnya mempelajari seni budaya sebagai bekal pengetahuan dan penguasaan seni budayanya sendiri, karena siswa juga menyadari bahwa kemanapun dan dimanapun mereka nantinya tinggal mereka akan mewakili budayanya sendiri.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu apabila 85% siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media audio visual yang diterapkan di kelas VI B MI PESRI Kendari berakhir setelah siswa diberikan tes tindakan pada siklus II, karena dengan melihat hasil belajar siswa pada siklus II yang telah mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II, guru dan siswa telah melakukan pembelajaran bernyanyi teknik unisono melalui penggunaan media audio visual, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan di mana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bernyanyi teknik unisono dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru di kelas VI B MI PESRI Kendari. Aktivitas mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-rata persentase yang dilakukan oleh guru sebesar 72,00%. Pada siklus II rata-rata presentase keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebesar 97,60%.
2. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bernyanyi teknik unisono dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VI B MI PESRI Kendari. Keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh siswa sebesar 63,33. Pada siklus II keberhasilan aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebesar 87,50%.
3. Melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran bernyanyi teknik unisono di kelas VI B MI PESRI Kendari dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I yakni secara klasikal sebanyak 56,67% siswa yang mengalami ketuntasan dengan nilai rata-rata sebesar 71,1. Sementara itu, pada siklus II meningkat menjadi 86,67% dengan nilai rata-rata 83,9.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus peka terhadap perkembangan teknologi dan metode-metode yang variatif dan kreatif untuk pembelajaran yang akan digunakan di lembaganya.
2. Hendaknya guru dapat mengetahui, memahami dan menggunakan media audio visual dalam upaya meningkatkan hasil belajar SBdP siswa Sekolah Dasar. Hal ini bisa menjadikan motivasi dan semangat khusus pada diri peserta didik.
3. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana terlihat setelah menggunakan media audio visual mengindikasikan telah terbangkitnya motivasi siswa dalam belajar seni budaya. Agar dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran SBdP maka gunakanlah metode atau media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
4. Untuk kepada peneliti-peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan ataupun meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dirasa penting karena pembelajaran seni budaya adalah pembelajaran yang penting bagi pembentukan jati diri siswa. Dan

suksesnya proses pembelajaran, maka aktivitas belajar siswa sangatlah diperlukan dan menentukan.

Referensi

- Abdullah, Ridwan Sani. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers
- Bundu, Patta. 2004. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjrn Manajemen
- Dimiyati. Dkk. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes University Press
- Kemdikbud. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Martinis, Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Siswanto. 2017. *Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Klaten: Bosscript
- Sudarsono. 1992. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfa Beta.
- Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Sujiono, Bambang. Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyono, Sugeng. 2006. *Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Seni SD Kabupaten Magelang (Studi Kasus)*

Yamin, Martinis. 2008. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balai Pustaka